

Aplikasi SIDIK serviks untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks



Dian Rahmayani ^{a,1*}, Hesty Widyasih ^{a,2}, Tri Maryani ^{a,3}

^a Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹ dianrahmayani27@gmail.com; ² hesti.widyasih@poltekkesjogja.ac.id; ³ sahabatbidanyk@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima : 8 Juni 2021
Revisi : 13 September 2021
Terbit : 8 Desember 2021

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari leher rahim dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita. Salah satu cara untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dengan tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Kesadaran perempuan masih relatif rendah untuk melakukan tes IVA sehingga pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan Serviks "SIDIK" terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang IVA pada wanita reproduksi. Desain penelitian menggunakan quasi-experiment dengan one group pre-test and post-test design. Post-test dilakukan 18 hari setelah pre-test. Sampel penelitian sebanyak 31 orang wanita reproduktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel bebasnya adalah aplikasi Sidik Serviks dan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap tentang IVA. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui Google Form untuk mengukur pengetahuan dan sikap. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pre-test 17,77, post-test 19,06 dengan p-value 0,000, rata-rata sikap pre-test 61,03, post-test 64,16 dengan p-value 0,000 yang berarti ada pengaruh pemberian aplikasi Sidik Serviks terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang IVA.

Key word:

Iva
Sidik serviks
application
Knowledge,
Attitude



SIDIK application to increase knowledge and attitudes about early detection of cervical cancer

Cervical cancer is a malignancy originating from the cervix and is one of the causes of death in women. One of the ways to do early detection of cervical cancer is the VIA test (Visual Inspection with Acetic Acid). Women's awareness is still relatively low to do IVA tests so providing information will enhance knowledge and raise public awareness. This research is to know the effect of the "SIDIK" Serviks application to the increase of knowledge and attitudes about VIA to reproductive women. Research design applies quasi-experiment with one group pre-test and post-test design. Post-test is done 18 days after pre-test. The research sample of 31 reproductive women. The sampling technique applies purposive sampling. The sample is determined by inclusion and exclusion criteria. The independent variable is Sidik Serviks application and the dependent variable is knowledge and attitudes about VIA. Data collection applies a questionnaire through Google Form to measure knowledge and attitudes. The data analysis uses the Wilcoxon test. The result shows that the average knowledge of pre-test was 17.77, post-test was 19.06 with p-value 0.000, average attitudes of pre-test were 61.03, post-test was 64.16 with p-value 0.000 which means there is an effect of giving Sidik Serviks application on the increase of knowledge and attitudes about VIA.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita¹. Deteksi dini kanker serviks meningkatkan angka bertahan hidup secara bermakna, dengan angka bertahan hidup mendekati 100% pada kanker in situ, sebelum menyebar². Data dari WHO tahun 2015, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia³. Risesdas tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia menempati urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Pada perempuan, kasus kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk⁴.

Deteksi dini kanker serviks dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai tahun 2019. Upaya yang dapat diharapkan yaitu pola hidup sehat dan cegah kanker dengan deteksi dini. Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) ataupun Pap Smear³.

Berdasarkan studi pendahuluan cakupan IVA di seluruh Kabupaten/Kota di DIY masih sangat rendah, pada tahun 2017 cakupan tertinggi di Kota Yogyakarta 46,83% dan terendah di Kabupaten Bantul 9,03%⁵. Berdasarkan studi pendahuluan cakupan pelayanan IVA di Puskesmas Sewon II Tahun 2018 adalah 1,26% dengan total 8308 PUS⁶. Data pemeriksaan IVA di Puskesmas Sewon II pada tahun 2018 Dusun Garon 3 orang. Menurut hasil wawancara dengan kader di wilayah kerja Puskesmas Sewon II di Dusun Garon Panggungharjo Sewon Bantul di daerah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks ataupun pemeriksaan IVA. Kesadaran ibu PUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nonik Ayu Wantini dan Novi Indrayani tahun 2019 tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan deteksi dini dengan IVA dikarenakan belum mengetahui tentang IVA. Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang kanker serviks sebagian besar dalam kategori rendah 97,4%⁷.

Menurut Undang-Undang Kependidikan No. 4 Tahun 2019 Pasal 47 ayat 1 salah satu peran bidan adalah sebagai penyuluh dan konselor. Peran bidan sebagai konselor bertanggung jawab memberi informasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh klien⁸. Edgar Dale dalam Arsyad menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh media pembelajaran. Media pembelajaran dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 10 %, mendengarkan sebesar 20 %, melihat gambar/diagram, video/film dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 30 %. Semakin konkrit media pembelajaran maka pesan (informasi) yang disampaikan akan semakin baik⁹.

Berbagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA pada ibu PUS sudah pernah dilakukan dengan berbagai media. Berdasarkan penelitian Warni Fridayanti dan Budi Laksono tahun 2016 menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara promosi kesehatan dengan leaflet dan promosi kesehatan dengan motivasi tokoh masyarakat terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku¹⁰. Penelitian Farhati, dkk tahun 2018 menyatakan bahwa penerapan aplikasi sahabat ibu hamil (ASIH) berperan meningkatkan kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal sebesar 47,2% dan kepuasan ibu hamil sebesar 43,8%¹¹. Penelitian Javier Al Fath dan Nova Rijati tahun 2017 yang berjudul "Aplikasi Informasi Kesehatan Selama Masa Kehamilan Berbasis Android", berdasarkan dari hasil perancangan

sistem aplikasi informasi kesehatan selama masa kehamilan berbasis android diimplementasikan dalam membantu ibu hamil untuk memudahkan mendapatkan informasi dan saran dalam mengatasi masalah kehamilannya secara efektif dan efisien. Aplikasi berbasis android ini dibangun dan dirancang sesuai dengan kebutuhan user sehingga user dapat menggunakan sistem ini dengan baik. Aplikasi ini dapat digunakan oleh semua pencari informasi secara offline¹².

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post-test, Posttest dilakukan 18 hari setelah pretest. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu PUS di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah berdomisili di tempat penelitian, berusia 15-49 tahun dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi tidak memiliki Hp android dan memiliki memori < 2,17 MB. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden. Pengumpulan data dilakukan bulan Juni 2020. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner melalui Google form. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil dan Diskusi

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel, yaitu, umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi. Selain itu untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media aplikasi Sidik Serviks.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik pada Ibu PUS

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Umur		
1. ≤30 tahun	10	32,3
2. 31-50 tahun	21	67,7
Jumlah	31	100,0
Pendidikan		
1. Dasar	2	6,5
2. Menengah	23	74,2
3. Tinggi	6	19,4
Jumlah	31	100,0
Pekerjaan		
1. Bekerja	10	32,3
2. Tidak Bekerja	21	67,7
Jumlah	31	100,0
Status Ekonomi		
1. Rendah	25	80,6
2. Tinggi	6	19,4
Jumlah	31	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang IVA Sebelum dan Sesudah Diberikan Aplikasi Sidik Serviks

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Pengetahuan				
1. Baik	28	90,3	31	100,0
2. Cukup	3	9,7	-	-
3. Kurang	-	-	-	-
Jumlah	31	100,0	31	100,0
Sikap				
1. Mendukung	10	32,3	13	41,9
2. Tidak Mendukung	21	67,7	18	58,1
Jumlah	31	100,0	31	100,0

Tabel 3. Perbedaan Rerata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang IVA Sebelum dan Sesudah 18 Hari Diberikan Aplikasi Sidik Serviks

	Mean	Std. Deviation	Sig. (<i>p-value</i>)
Pengetahuan			
1. Sebelum	17,77	1.627	0,000
2. Sesudah	19,06	1.063	
Sikap			
1. Sebelum	61,03	4.963	0,000
2. Sesudah	64,16	5.786	

Berdasarkan hasil analisis diketahui terjadi peningkatan rerata pengetahuan yaitu dari 17,77 menjadi 19,06 (perbedaan rerata sebesar 1,36). Sedangkan pada variabel sikap terjadi peningkatan rerata yaitu dari 61,03 menjadi 64,16 (perbedaan rerata sebesar 3,13). Peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut secara statistik terbukti signifikan, yang artinya terdapat pengaruh pemberian aplikasi Sidik Serviks terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang IVA pada Ibu PUS di Desa Panggungharjo Sewon Bantul. Penelitian ini melibatkan 31 responden Ibu PUS di Dusun Garon Panggungharjo Sewon Bantul. Jumlah sampel yang diambil adalah berdasarkan perhitungan besar sampel dan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dikarenakan sedang mewabahnya virus Covid-19 maka pelaksanaan penelitian dan pengambilan data pada penelitian ini berubah dari pertemuan tatap muka dan pemberian kuesioner dan media aplikasi diberikan secara langsung dialihkan menjadi menggunakan Google Form dan menggunakan grup Whatsapp dalam proses penelitian.

Berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden berumur lebih dari 30 tahun, mempunyai pendidikan terakhir tingkat menengah, mayoritas responden tidak bekerja dan memiliki status ekonomi rendah. Umur dapat menentukan tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja, hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Umur memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku deteksi dini kanker serviks¹³. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan

pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa¹⁴. Penelitian Indhun menyebutkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki perilaku kurang baik. Ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks¹³. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang bekerja memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga dapat mempengaruhi perilaku¹⁵.

Hasil analisis data penelitian diketahui tingkat pengetahuan tentang IVA sebelum diberikan aplikasi Sidik Serviks adalah sebanyak 28 responden (90,3%) yang sudah berpengetahuan baik, 3 responden (9,7%) berpengetahuan cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang IVA. Pengetahuan tentang IVA setelah 18 hari diberikan aplikasi Sidik Serviks menunjukkan seluruh responden (100%) sudah mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik pada Ibu PUS sesudah diberikan aplikasi Sidik Serviks menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang IVA. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden yang mempunyai pendidikan terakhir menengah sebanyak 23 responden (74,2%) dan 6 responden (19,4%) memiliki pendidikan tinggi. Hal itu sejalan dengan kajian teori bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi atau mendukung tingkat pengetahuan seseorang. Sejalan dengan penelitian Fentri Heryanti Budianto (2016) bahwa media aplikasi Android Ayah ASI efektif dalam meningkatkan pengetahuan suami dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif¹⁶. Hal ini dapat diketahui bahwa keterpaparan media dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang¹⁷. Sedangkan hasil analisis data penelitian mengenai sikap diketahui sikap tentang IVA sebelum diberikan aplikasi Sidik Serviks adalah sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung yaitu 21 responden (67,7%) dan sebanyak 10 responden (32,3%) memiliki sikap mendukung. Hasil pengukuran sikap sesudah 18 hari diberikan media aplikasi Sidik Serviks terdapat peningkatan jumlah sikap mendukung yaitu 13 responden (41,9%) memiliki sikap mendukung tentang IVA dan sikap tidak mendukung 18 responden (58,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Phillippa Lally tahun 2009 bahwa kebiasaan baru manusia akan terbentuk dalam rentang waktu 18-254 hari¹⁸.

Hasil pengisian kuesioner posttest diketahui bahwa sebagian besar responden menyebutkan bahwa dirinya membaca aplikasi Sidik Serviks lebih dari 2x, hal ini menunjukkan bahwa setiap responden terpapar pengulangan materi tidak hanya 2x. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna. Hasil ini dapat terjadi karena responden dapat mengulang kembali materi tentang IVA sehingga dapat menimbulkan sikap yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pemaparan materi dan penilaian sikap yang dilakukan secara berulang dapat menunjukkan ke arah sikap yang menetap dan menuju pada tindakan hal baik¹⁷. Lamanya proses pengulangan tergantung dari kompleksitas kebiasaan yang dibangun dan berapa lama kebiasaan yang lama telah menjadi bagian hidup seseorang¹⁸.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan tentang IVA sebelum perlakuan sebesar 17,77 sedangkan nilai pengetahuan tentang IVA sesudah 18 hari perlakuan sebesar 19,06 dengan p-value 0,000, artinya terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan media aplikasi Sidik Serviks. Maka dapat disimpulkan media aplikasi Sidik Serviks dapat meningkatkan pengetahuan tentang IVA pada Ibu PUS. Penelitian Tumiur Sormin dan Anita Putri tahun 2019 menyebutkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan ibu yang mendapat penyuluhan

menggunakan aplikasi android sebelum dan setelah penyuluhan¹⁹. Kejadian peningkatan nilai ini didukung oleh Notoatmodjo tahun 2012 yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta termasuk tujuan utama pendidikan kesehatan yaitu mengubah atau meningkatkan pengetahuan dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang¹⁷. Selain itu pada nilai sikap tentang IVA sebelum perlakuan sebesar 61,3, sedangkan nilai sikap sesudah 18 hari perlakuan sebesar 64,16, dengan nilai p-value 0,000, artinya terdapat perbedaan bermakna antara sikap sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan media aplikasi Sidik Serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian Fachrudin Perdana dkk tahun 2015 bahwa media edukasi gizi berbasis android menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan website dan media lainnya. Terdapat perubahan positif terhadap pengetahuan, sikap dan praktik anak SD setelah edukasi gizi²⁰. Penelitian Pratiwi dkk tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Aplikasi Sik-Asiek terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang ASI Eksklusif" menyebutkan bahwa pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Intervensi berupa pemanfaatan aplikasi Sik-Asiek selama ± 1,5 bulan, sejak kehamilan ibu berusia 9 bulan sampai anak usia 1 bulan. Aplikasi Sik-Asiek terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI eksklusif²¹. Penelitian Amalia dkk tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap pemeriksaan pap smear dengan keeratan hubungan sedang²².

Menurut Edgar Dale dalam Arsyad menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh media pembelajaran. Media pembelajaran dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 10 %, mendengarkan sebesar 20 %, melihat gambar/diagram, video/film, dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 30 %. Semakin konkrit media pembelajaran maka pesan (informasi) yang disampaikan akan semakin baik. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa perubahan pengetahuan pada kelompok perlakuan dengan media aplikasi Sidik Serviks mengalami peningkatan nilai rata-rata⁹.

Kesimpulan

Sebagian besar responden berumur lebih dari 30 tahun, mempunyai pendidikan terakhir tingkat menengah, mayoritas responden tidak bekerja dan memiliki status ekonomi rendah. Pemberian aplikasi Sidik Serviks mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang IVA. Ada peningkatan pengetahuan dan sikap tentang IVA setelah diberikan media aplikasi Sidik Serviks. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan media aplikasi android dengan media lain.

Reference

1. Kemenkes Komite Penanggulangan Kanker Nasional. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*.; 2015.
2. E. C. *Patofisiologi*. EGC; 2019.
3. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. 2015.
4. (Riskesdas) RKD. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Published online 2018.
5. Yogyakarta DKDI. *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2018*.; 2019.
6. Bantul DKK. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2018*.; 2019.
7. Wantini NA IN. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Published online 2019:27-34. doi:10.26699/jnk.v6i1.ART.p027

8. Undang-Undang Kebidanan Nomor 4 Tahun 2019.
9. A. A. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada; 2016.
10. Fridayanti W LB. Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Heal Perspect J*. 2018;2(2):124-130.
11. Farhati F, Sekarwana N HF. Penerapan Aplikasi Sahabat Ibu Hamil (ASIH) terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Antenatal di Pedesaan. *J Kesehatan*. 2018;9(3):352.
12. Javier F NR. Aplikasi Informasi Kesehatan Selama Masa Kehamilan Berbasis Android. Published online 2017:1-9.
13. Susanti, Indhun Dyah D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017. *J Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Published online 2017.
14. Riyanto BA. *Kapita Selekta Kuesioner. Pengetahuan Dan Sikap*. Salemba Medika; 2013.
15. Permatasari D. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wanita dalam Melakukan Deteksi Dini Metode Pap Smear di Puskesmas Pamolokan Kabupaten Sumenep. *J Kesehat Wiraraja Med*. Published online 2014.
16. OWK. HF dan. Efektivitas Media Aplikasi Android “Ayah ASI” terhadap Peran Suami dalam Pemberian ASI. Published online 2016.
17. S. N. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta; 2012.
18. Phillippa Lally, Cornelia H. M. van Jaarsveld HWWPJ. How are Habits Formed: Modelling Habit Formation in the Real World. *Eur J Soc Psychol*. 2009;40(6). doi:<https://doi.org/10.1002/ejsp.674>.
19. Sormin T PA. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Mendapat Penyuluhan Menggunakan Media Aplikasi Android dan yang Mendapat Penyuluhan Menggunakan Booklet tentang Senam Hamil. *J Kesehat*. 2019;10(3):438. doi:10.26630/jk.vl 0i3.1386
20. Perdana, F, Madanijah S EI. Pengembangan Media Edukasi Gizi Berbasis Android dan Website serta Pengaruhnya terhadap Perilaku tentang Gizi Seimbang Siswa SD. *J Gizi dan Pangan*. 2017;12(3):169-178. doi:10.25182/jgp
21. Dkk. LP. Pengaruh Aplikasi Sik-Asiek terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang ASI Eksklusif. *Media Ilmu Kesehat*. 2019;8(2):108-115.
22. Kusumaningrum AR dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Sikap terhadap Pemeriksaan Pap Smear pada WUS di Dusun Pancuran Bantul Tahun 2017. *J Teknol Kesehat*. 2017;13 (2):105-109.